



## **PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI KOTA TOMOHON PADA REDESAIN PASAR TRADISIONAL TOMOHON**

Semuel Moloku \*<sup>1</sup>, M.Y. Noorwahyu <sup>2</sup>, Freike E. Kawatu <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado*

\*[semuelmoloku@gmail.com](mailto:semuelmoloku@gmail.com)

---

### **INFO ARTIKEL**

#### **Article history:**

Diterima : 2024-01-30  
Revisi : 2024-05-11  
Disetujui : 2024-11-04  
Tersedia Online : 2024-12-31

**E-ISSN : 2829 - 7237**

#### **Cara sitasi artikel ini:**

Moloku, S., Budhyowati, M. N. ., & Kawatu, F. E. (2024). REDESAIN PASAR TRADISIONAL TOMOHON DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI KOTA TOMOHON. *Jurnal Ilmiah Desain Sains Arsitektur (DeSciArs)*, 4(2). <https://doi.org/10.53682/dsa.v4i2.7786>

---

### **ABSTRAK**

Pasar Tradisional merupakan tempat transaksi jual beli kebutuhan pangan. Salah satunya Pasar yang ada di Kota Tomohon yaitu Pasar tradisional (Pasar Beriman Tomohon). Pasar dengan kondisi yang terlihat tidak teratur secara pengelompokan jenis makanan dan sirkulasi yang tidak terpetakan secara baik. Seiring berjalannya waktu pedagang-pedagang mulai penuh sampai di tepi-tepi jalan sehingga mengganggu aktivitas transportasi di jalan raya. Secara garis besar letak kota Tomohon berada di tempat yang strategis selain di kenal sebagai kota pendidikan dan tujuan wisata, kota ini juga di kenal sebagai kota yang memiliki pasar tradisional di Indonesia yang berada di Sulawesi Utara. Secara luas, Biasanya pasar di kenal sebagai proses yang terjadi antara pembeli dan penjual dalam mencapai kesepakatan harga. Dan melihat fenomena yang terlebih lagi kehadiran pengunjung yang berasal dari dalam kota maupun dari luar kota yang terus bertambah hal ini memicu perkembangan pasar yang makin tersesak aktivitas pedagang dan pembeli. Penerapan arsitektur Neo-vernakular pada perancangan pasar tradisional ini dapat memberi citra representatif dari kota Tomohon termasuk kelurahan Paslaten 1 yang mengekspresikan elemen bentuk lingkungan sekitar maupun model produk kerajinan kelurahan paslaten.

**Kata Kunci :** Pasar Tradisional, Kota Tomohon, Neo-vernakular

---

### **ABSTRACT**

Traditional markets are places for buying and selling transactions for food necessities. One of the markets in Tomohon City is the traditional market (Pasar Beriman Tomohon), a market with conditions that appear to be irregular in terms of the grouping of food types and circulation that is not well mapped. As time went by, traders began to fill up on the sides of the road, disrupting transportation activities on the highway. In general, the city of Tomohon is located in a strategic place, apart from being known as an educational city and tourist destination, this city is also known as a city that has traditional markets in Indonesia in North Sulawesi. Broadly speaking, usually the market is known as the process that occurs between buyers and sellers in reaching an agreement on price. And seeing this phenomenon, especially the increasing presence of visitors from within the city and from outside the city, this has triggered the development of a market that is increasingly crowded with the activities of traders and buyers. The application of Neo-vernacular architecture in the design of this traditional market can provide a representative image of the city of Tomohon, including the Paslaten 1 sub-district, which expresses elements of the shape of the surrounding environment as well as models of craft products from the Paslaten sub-district.

**Keywords:** Traditional Market, Tomohon City, Neo-vernakular

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.53682/dsa.v4i2.7786>

## PENDAHULUAN

Pasar Tradisional memiliki ciri-ciri bangunan yang terdiri dari kios-kios dan lapak di mana biasanya pedagang menawarkan jasa kepada pembeli sehingga Pasar Tradisional saat ini menjadi sebuah jenis pasar yang sangat berpengaruh bagi masyarakat di setiap daerah,[1]satu nya Pasar yang ada di Kota Tomohon yaitu Pasar tradisional (Pasar Beriman Tomohon) Pasar dengan kondisi yang terlihat tidak teratur secara pengelompokan jenis makanan dan sirkulasi yang tidak terpetakan secara baik. Seiring berjalannya waktu pedagang-pedagang mulai penuh sampai di tepi-tepi jalan sehingga mengganggu aktivitas transportasi di jalan raya, desain kembali kawasan perdagangan yang seharusnya berdasarkan pendapat masyarakat sekitar terhadap kebutuhan ruang, kebutuhan massa bangunan dan kebutuhan sarana prasarana penunjang perdagangan[2]

Secara garis besar letak kota Tomohon berada di tempat yang strategis selain di kenal sebagai kota pendidikan dan tujuan wisata, kota ini juga di kenal sebagai kota yang memiliki pasar tradisional di Indonesia yang berada di Sulawesi Utara. meningkatkan kebutuhan lahan bagi aktivitas perdagangan dan jasa menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan dari ruang terbuka hijau publik menjadi bangunan komersial [3]

Bertambahnya konsumen dagangan di kota Tomohon sehingga perlu adanya perubahan untuk mendukung pergerakan pusat perdagangan pangan di kota tersebut, pada umumnya kondisi pasar perdagangan pangan saat ini masi kurang baik dari segi sarana dan prasarana maupun fungsi berdasarkan dengan Peraturan Menteri Perdagangan (KEMENDAG) Nomor: 56/M-DAG/PER/9/2014 Tentang pedoman penataan dan pembinaan Pasar Tradisional. Serta mendukung dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tomohon 2013-2033 yang di tetapkan dalam peraturan daerah (PERDA) Kota Tomohon No. 6/2013 Tanggal 21 oktober, [4]

Berikut ini adalah kondisi pasar saat ini kurang baik dan tidak beraturan sebagai berikut:

1. Kondisi pasar yang kurang baik karna adanya sampah yang berdekatan dengan jualan tersebut, Sehingga kenyamanan dari pembeli terganggu. Berikut ini gambar pada pasar tersebut:



**Gambar 1 Kondisi Pasar**

2. Kondisi sirkulasi utama yang terganggu karna adanya berbagai macam kendaraan parkir sembarangan di jalan utama keluar masuk di pasar tersebut. Berikut ini gambar pada sirkulasi utama pasar:



**Gambar 2 Kondisi Sirkulasi Utama Pasar**

3. Kondisi sirkulasi pasar yang di penuh hanya dengan pedagang yang tidak mempunyai tempat atau ruko-ruko untuk berdagang dan parkir kendaraan ber roda dua maupun roda empat sehingga mempersempit sirkulasi pejalan kaki. Berikut ini gambar pada sirkulasi pasar:



**Gambar 3 Kondisi Pedagang**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka masalah pokok yang dihadapi yaitu:

1. Bagaimana merancang pasar tradisional yang baik dan teratur dengan fasilitas lengkap dan fungsional.
2. Bagaimana merancang hotel bintang 5 yang memperhatikan aspek struktur, estetik dan utilitas, dannaun tetap selaras dengan kondisi alam sekitar?

### **PENDEKATAN KONSEP DAN TEMA PERANCANGAN**

Perancangan ini di laksanakan pada bulan januari 2023. Lokasi yang di pilih pada perancangan ini berada di Pasar Beriman Tomohon lebih tepatnya di Tomohon tengah di desa Jl. Terminal Beriman Tomohon, Kel. Paslaten 1, Kec. Tomohon Timur, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Pengumpulan data ini akan di ambil dari data survey, observasi dan studi leteratur. Teknik analisis yang di pakai terdiri dari analisis programatik, dan analisis tapak. Konsep desain sesuai dengan batasan dalam redesign.

#### **Lokasi**

Lokasi yang di pilih pada perancangan ini berada di Pasar Beriman Tomohon lebih tepatnya di Tomohon tengah di desa Jl. Terminal Beriman Tomohon, Kel. Paslaten 1, Kec. Tomohon Timur, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Sesuai dengan RTRW Kota Tomohon 2013-2033.



**Gambar 4 Lokasi**

#### **Ukuran tapak**

Luasan site adalah 15.000 m<sup>2</sup> yang dapat di bangun dengan dasar rumus RTRW Kota Tomohon 2013-2033.



Gambar 5 Ukuran Tapak

*View dari dalam & luar tapak*



Gambar 6 View Tapak

**Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki**

Sirkulasi kendaraan di lokasi kel. Paslaten 1 Kota Tomohon bisa di katakan tinggi dan cukup baik karna di sekitar tapak adanya fasilitas bersifat publik/terminal dan dan pasar yang kurangnya tata letak ruang dan fasilitas parkir yang bisa saja mengakibatkan macet di sekitar tapak.dengan kecepatan rata-rata 6,53 m/det. Dan sirkulasi pejalan kaki yang melalu lintas ke dalam tapak para warga dari pemukiman yang menuju ke pasar Tradisional Tomohon dan Terminal Angkatan Umum, serta jalan di dalam tapak melainkan jalan primer yang secara langsung.

**Matahari**

Berdasarkan data dari badan klimatologi tahun 2015-2019, beradah di BPS Kota Tomohon penyinaran terbesar di tomohon selatan berada di bulan maret-oktober dengan rata-rata 70%, dimana penyinaran paling besar di bulan September dengan intensitas 91%. Sedangkan penyinaran yang rendah berada pada bulan November sampai february dengan rata-rata 50%, dimana yang terendah di bulan januari yaitu 41%.



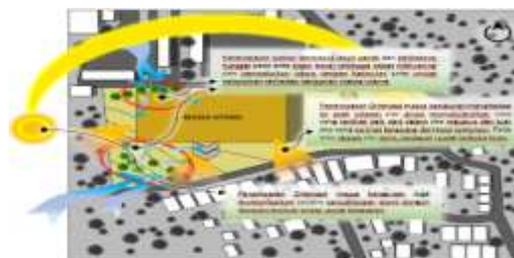
Gambar 7 Analisa Matahari

**Letak Massa Pada Tapak**

Konsep Penetapan massa utama, dan parkir berada pada area tinggi site untuk memaksimalkan pengguna massa serta sirkulasi aktifitas pengguna secara efisien, dan pada area berkontur akan di jadikan sarana area hijau dan sebagai area resapan air karna area tersebut sebagai titik terendah dalam site.

**Orientasi Massa**

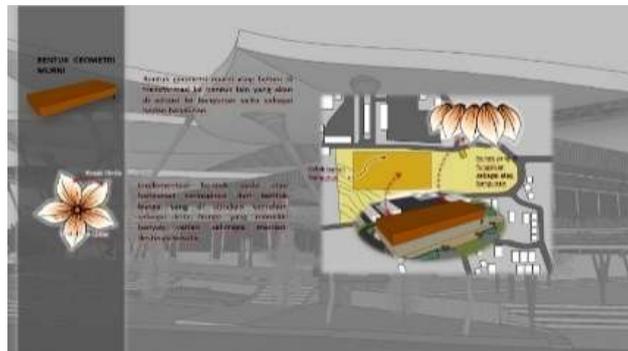
Orientasi massa bangunan dapat di tentukan dari factor view, angin serta matahari yang dapat memaksimalkan keselarasan bangunan pada site. Yang sebagaimana memanfaatkan pemandangan dari luar site maupun dari dalam site serta penempatan pohon yang dapat menyaringkan dan menyalurkan udara dengan kapasitas yang sesuai kebutuhan dan massa bangunan dapat memanfaatkan system pencahayaan alami dengan memaksimalkan setiap ulung bangunan.



Gambar 8 Orientasi Massa

**Konsep Bentuk**

Pembentukan konsep bentuk yang akan di terapkan pada perancangan pasar tradisional dengan pendekatan yang sudah di tetapkan yaitu pendekatan arsitektur neo-vernakular yang mengartikan rancangan bentuk fasad dan ruang agar dapat menunjang fungsi hubungan langsung merupakan bangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat di sesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang [5]. Maka perancangan menggunakan konsep dasar dari pola bentuk tapak sehingga terciptanya bentuk dasar yang akan di pakai terhadap objek rancangan pasar tradisional sebagai kesatuan terhadap lingkungan sekitar. Bentuk dasar yang di adopsi dari bentuk geometri murni yang belum di transformasi ke bentuk lain, bentuk tersebut fungsikan sebagai badan bangunan.



Gambar 9 Konsep Bentuk

**Konsep Transformasi Bentuk**

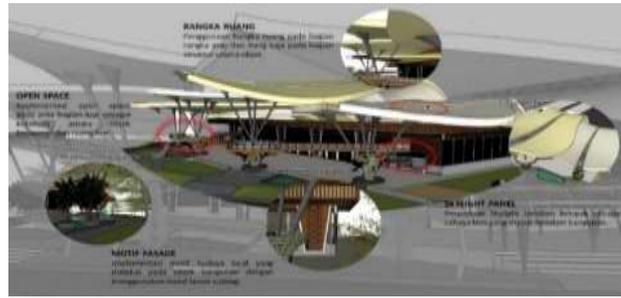


Gambar 10 Konsep Transformasi Bentuk

Penerapan gubahan bentuk atap mengikuti pembukaan pola kelopak bunga yang akan menjadi linear secara natural dengan tetap mempertahankan arah orientasi kelopak bunga yang berirama. Hasil output bentuk dengan menerapkan pola skylight belahan pada atap dengan membentuk bias cahaya yang masuk ke dalam bangunan [6].

**Konsep Tampilan Bangunan**

Tampilan bangunan merupakan bagian selubung bangunan itu sendiri, maka dari itu pembentukan tampilan bangunan harus sesuai dengan pendekatan perancangan yaitu neo-vernakular dengan menggunakan motif fasad yang tradisional dengan budaya local daerah itu sendiri [7]. Penerapan elemen fasad dari modif budaya local yang melekat pada objek bangunan, rangka ruang pada bagian rangka atap dan tiang baja pada bagian struktur utama objek, implementasi open space pada area bagian luar sebagai kesatuan antara objek dan ruang luar, dan penggunaan atap skylight pada belahan kelopak sebagai cahaya bias yang masuk ke dalam bangunan.[8]



**Gambar 11 Konsep Tampilan Bangunan**

***Konsep Area Terbuka***



**Gambar 12 Konsep Area Terbuka**

Penerapan area terbuka pada objek perancangan sebagai salah satu sistem sirkulasi udara dan pembuatan area spot terbuka pada lantai dua sebagai konteks terhadap ruang luar untuk pemanfaatan pemandangan dan pencahayaan alami.[9]

**ELABORASI KONSEP PADA PERANCANGAN**

Dalam perancangan redesain pasar tradisional tomohon menggunakan penerapan konsep bentuk kombinasi dari bentuk isometric bentuk dasar [10]. Bentuk kotak sebagai badan bangunan dan bentuk dari kelopak bunga sebagai atap bangunan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang menghidupkan kembali adat Tradisional yang mulai hilang dan sesuai fungsional dari bentuk tersebut .

***Layout dan Site Plan***



**Gambar 13 Layout dan Siteplan**

***Spot Kawasan***



**Gambar 14 Taman Pasar dan Parkiran**

*Perspektif Kawasan*



**Gambar 15 Perspektif global**

*Perspekti Massa Bangunan*



**Gambar 16 Perspektif mata burung dan mata manusia**

*Rencana Struktur dan Atap*



**Gambar 17 Detail Atap, Kolom dan Pondasi**

*f. Denah dan Potongan Bangunan*



**Gambar 18 Potongan A-A dan B-B**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan dengan judul “Redesain pasar Tradisional Tomohon dengan pendekatan arsitektur Neo-vernakular di Kota Tomohon” yang berlokasi di kelurahan paslaten 1, kecamatan tomohon Tengah, kota tomohon ini merupakan sebuah kota berpenghasilan yang terpusat dari beberapa kota di sekitarnya.

Dengan adanya redesain perancangan yang diterapkan arsitektur Neo-vernakular pada perancangan pasar tradisional ini dapat memberi citra representatif dari kota tomohon termasuk kelurahan Paslaten 1 yang mengekspresikan elemen bentuk lingkungan sekitar maupun model produk kerajinan kelurahan paslaten 1.

## REFERENSI

- [1] Maya Monica Adianti dan Moch. Salatoen Pujiono, “Perancangan Pasar Tradisional dengan Konsep,” 2015.
- [2] S. Wunas and P. Mushar, “Perencanaan Bangunan Perdagangan Makassar Mall Berbasis Mixed-Use di Makassar,” *Jurnal JPE*, vol. 20, no. 1, 2016.
- [3] Nurgianto, “Konsep Perancangan Dalam Meningkatkan,” 2013.
- [4] Pemerintah Kota Tomohon, “Perda Tomohon No 4,” 2011.
- [5] A. Wiryadhi Saidi, N. Putu Anggita Suma Astari, and K. Adi Prayoga, “PENERAPAN TEMA NEO VERNAKULAR PADA WAJAH BANGUNAN GEDUNG UTAMA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI BALI,” vol. 11, no. 2, 2019.
- [6] A. Aziz Arrosyid and U. Mustaqimah, “MUSEUM SONGKET PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR,” 2016, [Online]. Available: <http://libeskind.com/work/jewish->
- [7] N. P. A. S. A. K. A. P. Agus Wiryadhi Saidi, “PENERAPAN TEMA NEO VERNAKULAR PADA WAJAH BANGUNAN GEDUNG UTAMA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI BALI,” 2019.
- [8] D. P. Arsitektur, “KONSEP MODULAR,” 2018.
- [9] Ricky Septiananda Barus, “Perencanaan dan Perancangan Terminal Bus antar Kota dengan Pendekatan Arsitektur contextualism di Kota Tomohon,” 2020.
- [10] A. Aziz Arrosyid and U. Mustaqimah, “MUSEUM SONGKET PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR,” 2016, [Online]. Available: <http://libeskind.com/work/jewish->